

**ANALISIS GAYA BAHASA METAFORA PADA TETRALOGI
NOVEL KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana S-1
Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh :

MUKTI RAHAYU
A 310050199

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial dan makhluk individu, bekerjasama serta berkomunikasi mempergunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa sebagai media komunikasi terdiri dari dua unsur yakni bentuk dan makna (isi) yang keduanya saling terkait. Bahasa manusia dapat mengkomunikasikan pengalaman, pikiran, perasaan, dan hal-hal yang diketahui kepada orang lain dan dengan bahasa pula manusia mewariskan budaya kepada generasi berikutnya. Manusia menerima bahasa informasi dari sesamanya secara sempurna karena tanpa bahasa, komunikasi antara individu satu dengan individu yang lain tidak akan dapat berjalan dengan sempurna.

Bahasa sebagai alat berkomunikasi antara individu dapat dikaitkan dengan karya sastra karena di dalamnya terdapat media untuk berinteraksi antara pengarang dengan pembaca. Pengarang dapat mengekspresikan perasaan, gagasan, ideologi, dan wawasannya melalui karya sastra. Ekspresi tersebut sebagai perwujudan sesuatu yang dilihat oleh pengarang baik indrawi maupun hakiki. Selanjutnya pengarang merespon aktif dan pasif serta menciptakan hasil secara kreatif. Pembaca sebagai penikmat karya sastra dapat merasakan maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui gaya bahasa yang khas dan menarik.

Pengarang dalam menyampaikan ekspresi dan perasaannya memiliki ciri khas tersendiri. Kekhasan pengarang dalam menyampaikan perasaan, gagasan, dan ekspresi tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa dibatasi sebagai

cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 2000:13). Jiwa dan kepribadian yang dimaksud, bagaimana seorang penulis dalam menggambarkan seorang tokoh dengan bahasa yang khas dan gaya penulisannya. Karya sastra yang di dalamnya terdapat gaya bahasa akan semakin menambah daya tarik karya itu sendiri. Gaya bahasa dalam suatu karya sastra dapat menimbulkan efek tersendiri bagi penikmatnya. Penggunaan gaya bahasa di dalam karya sastra mungkin disengaja dan mungkin pula timbul serta merta ketika pengarang mengungkapkan idenya. Gaya bahasa itulah yang membuat sastrawan memperindah karyanya.

Seorang sastrawan dalam memperindah karyanya sering menggunakan gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa perbandingan dianggap dapat melukiskan, dan mengiaskan suatu cerita sehingga menjadi indah serta menarik untuk dibaca. Salah satu gaya bahasa perbandingan yang sering digunakan pengarang yakni metafora. Gaya bahasa metafora memiliki pengertian membandingkan sesuatu hal dengan hal yang lain tanpa mempergunakan kata-kata hubung pembanding.

Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra tidak dapat dipisahkan dari novel. Karya sastra berwujud novel di dalamnya terdapat berbagai macam bahasa sastra dan gaya bahasa. Pengarang dapat menciptakan ekspresi jiwa dan kepribadian tokoh dengan gaya bahasa yang khas. Novel berasal dari ide kreatif dan hasil imajinasi pengarangnya. Dalam perenungannya pengarang banyak berimajinasi dengan alam nyata. Alam inilah yang ditangkap dan diolah untuk mewujudkan gagasan dalam sebuah karya sastra yang konkrit. Ide kreatif, imajinasi, dan kesadaran melahirkan karya utuh yakni karya sastra.

Dewasa ini perkembangan karya sastra di Indonesia khususnya novel sangat pesat dan membanggakan. Banyak novel populer yang diterbitkan dengan bermacam-macam tema dan isi. Novel yang mendapat perhatian dari pecinta novel di Tanah Air antara lain karya Andrea Hirata. Karya tersebut tergabung dalam tetralogi novel *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*. Keempat karya fenomenal tersebut menarik perhatian masyarakat Indonesia karena sarat makna kehidupan sosial, norma agama, pendidikan, kepemimpinan, kedisiplinan, norma budaya dan adat istiadat. Andrea mengisahkan cerita novelnya dengan gaya bahasa yang menarik dan hidup. Penggunaan gaya bahasa yang menarik dalam karya sastra novel tersebut membuat pembaca seolah ikut merasakan seperti yang digambarkan dan diceritakan oleh Andrea Hirata.

Tetralogi novel *Laskar Pelangi* walaupun termasuk karya pertama Andrea di bidang sastra, namun mampu menunjukkan keahlian pengarang dalam menulis, berpengetahuan luas, dan intelegensia yang tinggi. Andrea menuliskan kalimat di dalam novel yang mempunyai arti dan makna mendalam serta memberikan kesan bagi pembaca. Andrea menggunakan gaya bahasa perbandingan diantaranya metafora, personifikasi, simile, dan hiperbola.

Andrea Hirata seorang sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia yang mendapat beasiswa untuk melanjutkan S2 di Sorbone Perancis pertama kali menulis buku ilmiah Ekonomi berbahasa Inggris yang berjudul *The Science of Business*. Sukses menulis buku ilmiah, Andrea mulai melirik dunia sastra dan mencoba menulis novel *Laskar Pelangi*. Novel seri pertama yang berjudul *Laskar Pelangi* menceritakan kisah kehidupan masa kecil Andrea yang ditokohkan sebagai Ikal. *Laskar Pelangi*

merupakan kisah yang sederhana namun sarat makna dan mampu menyita perhatian banyak kalangan masyarakat Indonesia. Bahkan novel *Laskar Pelangi* membuat produser dan sutradara ternama Indonesia tertarik untuk menjadikannya film layar lebar. Tanggapan dari masyarakat sungguh luar biasa terhadap film *Laskar Pelangi*, bahkan sempat menjadi *box office*. Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan pejabat pemerintahan pun menyempatkan diri untuk menyaksikan pemutaran film tersebut di Jakarta.

Penelitian ini akan membahas “Analisis Gaya Bahasa Metafora pada Tetralogi Novel karya Andrea Hirata”. Tetralogi novel ini dipilih karena novel karya Andrea Hirata dikatakan menonjol dalam pemakaian gaya bahasa metafora.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa metafora yang terdapat dalam tetralogi novel karya Andrea Hirata ?
2. Bagaimana tipe gaya bahasa metafora yang terdapat dalam tetralogi novel karya Andrea Hirata?
3. Bagaimana makna gaya bahasa metafora yang terdapat dalam tetralogi novel karya Andrea Hirata ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa metafora yang terdapat dalam tetralogi novel karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan tipe gaya bahasa metafora yang terdapat dalam tetralogi novel karya Andrea Hirata.
3. Mendeskripsikan makna gaya bahasa metafora yang terdapat dalam tetralogi novel karya Andrea Hirata.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus memberikan manfaat. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yaitu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu bahasa dan sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca dan Penikmat Bahasa

Penelitian Gaya Bahasa Metafora dalam Tetralogi Novel karya Andrea Hirata ini dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti lain, khususnya dalam menganalisis gaya bahasa metafora pada novel.

- b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah sebagai materi ajar khususnya.

c. Bagi Peneliti yang Lain

Penelitian Analisis Gaya Bahasa Metafora dalam tetralogi Novel karya Andrea Hirata ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik.